

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktifitas, yaitu aktifitas mengajar dan aktifitas belajar. Aktifitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam kontek mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antara mengajar itu sendiri dan belajar. Suatu pengajaran akan berjalan dan berhasil dengan baik apabila pendidik mampu menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Pada hakikatnya belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu (peserta didik). Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu, indikator belajar ditujukan dengan perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.¹

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dalam rangka memperbaiki diri secara universal dan substansial dalam kehidupan manusia. Menurut Hasbullah pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban

¹ Daryono, *Evaluasi Pendidikan* (Rineka Cipta, 2012), 16.

manusia yang terus berkembang sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.² Oleh karena itu, membangun pendidikan merupakan kunci meraih keberhasilan setiap individu, masyarakat, dan bangsa.

Pemerintah dalam membangun pendidikan di Indonesia telah dituangkan pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke-empat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah telah berupaya untuk merealisasikan amanat UUD 1945 dengan menetapkan berbagai Undang-Undang untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan nasional dalam rangka pencerdasan kehidupan bangsa. Salah satunya yaitu Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 dalam Undang-Undang tersebut ditetapkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Undang-Undang ini mengisyaratkan bahwa tuntunan utama dalam dunia pendidikan di Indonesia cenderung untuk memaksimalkan kesalihan dan potensi religius seseorang demi terciptanya tujuan pendidikan nasional yakni mempersiapkan manusia Indonesia

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. XIII (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 3.

³ Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, h. 3.

agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berpengaruh pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁴

Selanjutnya, sesuai dengan undang-undang tersebut, pemerintah memiliki komitmen tinggi dalam mewujudkan pendidikan sepanjang hayat. Pada pasal 5 antara lain menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, dan setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.⁵ Dengan demikian, untuk mewujudkan cita-cita pendidikan seperti ini, pendidikan dilakukan melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.

Demikian juga pendidikan agama Islam pada masyarakat dilaksanakan pada tiga jalur pendidikan tersebut, salah satunya adalah majelis taklim yang termasuk pada pendidikan nonformal. Sehubungan dengan kebutuhan masyarakat tentang pengetahuan keagamaan Islam maka dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, majelis taklim berdiri sendiri menjadi satuan pendidikan nonformal. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam majelis taklim adalah kelompok yasinan, kelompok pengajian, Taman Pendidikan Al-Qur'an, pengajian kitab kuning, dan lain-lain.⁶

⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. XI (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 383.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." h. 5.

⁶ Ishaq dan Ugi Suprayogi Abdullah, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 58.

Berdasarkan observasi awal peneliti, pengajaran keagamaan yang dilakukan di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura adalah pengajaran tahsin dan tahfizh dari usia anak-anak sampai dewasa yaitu, kalangan Ibu-Ibu dan pengajaran keagamaan sebulan sekali berkenaan dengan Tafsir, Tauhid, Fikih dan Hadits atau *Adzkar* Nawawi secara bergantian. Untuk anak-anak dilaksanakan di Sekolah PAUD Terpadu Tahfizh Ummul Qura dan SDTQ Ummul Qura, sedangkan untuk kalangan Ibu-Ibu diadakan 2-3 kali dalam seminggu pada pagi dan sore hari.⁷ Adapun Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin mengadakan pengajaran/ pembelajaran Tauhid, Fikih, Hadis dan Tasawuf secara rutin setiap Jum'at pagi dari pukul 08.00-10.00 wita dengan menghadirkan Ustazah-Ustazah yang ahli di bidangnya, seperti Dra. Hj. Siti Nor Hasanah, Ustazah Qudsi dan Ustazah Hj. Jamiah yang sudah mengajar dari 4 tahun sampai 30 tahunan telah menjadi pendidik di majelis ini. Adapun yang mengisi kajian Hadis adalah Ustazah Syarifah Firdaus selama 1 tahun terakhir. Seiring berjalannya waktu masyarakat pun tertarik mengikuti pembelajaran yang ada sehingga majelis pun menjadi ramai dihadiri oleh 150-200 orang dari kalangan Ibu-Ibu ataupun remaja.

Sebelum pengajaran dimulai, majelis pun dibuka dengan pembacaan surah Yasin atau surah Al-Kahfi dan pembacaan *Simtud Duror* atau *Maulid Al Habsyi*. Visi

⁷ Ernawati, Wawancara dengan Koordinator Tahsin Tilawah Al-Qur'an Yayasan Tahfizh Al Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, February 15, 2023.

dan misi majelis ini adalah untuk mengembangkan syiar dakwah sehingga tercipta masyarakat khususnya muslimah yang beradab dan berilmu.⁸

Berkaitan dengan pengajaran keagamaan yang merupakan bagian dari pendidikan nasional, maka Ibu-Ibu membutuhkan pendidikan sepanjang hayat sebagai upaya dalam membangun pribadi salihah yang bertakwa kepada Allah Swt., agar dapat membangun generasi penerus bangsa yang cerdas dan baik akhlak serta agamanya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang pengajaran keagamaan pada kalangan Ibu-Ibu di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran materi pengajaran keagamaan di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin.
2. Strategi pengajaran keagamaan di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin.
3. Problematika pengajaran keagamaan di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin.

⁸ Rahmi Izzati, Wawancara dengan Pengurus Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, February 24, 2023.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis gambaran materi pengajaran keagamaan di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin.
2. Untuk menganalisis strategi pengajaran keagamaan di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin.
3. Untuk menganalisis problematika pengajaran keagamaan di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah keilmuan yang berkaitan dengan pengajaran keagamaan bagi kalangan Ibu-Ibu.
 - b. Sebagai referensi bagi masyarakat atau bagi siapa saja yang berkepentingan dengan keilmuan ini.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan nonformal ataupun majelis taklim, sebagai bahan referensi dalam merumuskan program dan pengambilan kebijakan dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Bagi pendidik dan peserta didik dewasa, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan kapasitas wawasan keIslaman.
- c. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan referensi untuk mengadakan penelitian sejenis.

E. Definisi Operasional

Agar menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang dibahas, maka perlu penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Pengajaran Keagamaan

Pengajaran Keagamaan yang dimaksud peneliti adalah pengajaran yang berbasis Islam yaitu proses atau perbuatan mengajar yang dilaksanakan oleh pengajar dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan agama Islam kepada peserta didik. Pengajaran keagamaan tersebut diselenggarakan di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin dalam bentuk majelis taklim atau kajian keIslaman.

2. Strategi.

Strategi dalam penelitian ini merupakan teknik, metode, atau perencanaan edukasional mengenai kegiatan pengajaran yang diselenggarakan di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin dalam bentuk majelis taklim atau kajian keIslaman.

3. Problematika.

Problematika dalam penelitian ini adalah segala kesulitan yang dialami dan dihadapi oleh pengajar dan Ibu-Ibu selaku peserta didik dalam mengikuti pengajaran keagamaan mencakup kitab Tahsin dan Tafsir Al-Qur'an, Tauhid dan Fikih di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura, serta kitab Tauhid, Fikih, Hadis dan Tasawuf di majelis muslimah At-Taqwa Banjarmasin.

Selain membahas problematika tentang peserta didik yang tidak fokus karena anak, mengantuk, kelelahan dan tidak disiplin waktu, pendidik/ pengajar juga mengalami kesulitan untuk menjadikan suasana pembelajaran menjadi menarik karena belum menguasai teknik mengajar yang variatif dan teknik pengelolaan emosi yang tidak stabil. Kemudian berkenaan dengan ketidak fokusan karena sambil mengasuh anak, tidak disiplin waktu sehingga terlambat ke majelis. Selain itu ketersediaan fasilitas seperti tempat penitipan anak yang belum dapat dipenuhi, cukup membuat pembelajaran menjadi tidak efektif.

F. Penelitian Terdahulu

Di antara penelitian terdahulu yang hampir memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang dilakukan penulis di antaranya sebagai berikut:

1. Disertasi dengan judul "Pendidikan Islam Nonformal dan Penguatan Perilaku Keagamaan Masyarakat Transisi Studi terhadap Majelis Taklim Pada Masyarakat Lingkar Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Majid" yang ditulis oleh

M. Mustanadi pada tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, sosiologis, dan ilmu pendidikan Islam. Teknik penggalian data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dalam waktu satu tahun dengan melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, jamaah majelis taklim, dan warga masyarakat sebagai informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika perubahan sosial perilaku keagamaan masyarakat penduduk asli lingkaran Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Majid bergerak dinamis. Penguatan perilaku keagamaan sangat signifikan meskipun secara objektif dampak negatif globalisasi merupakan tantangan yang harus dihadapi masyarakat. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa majelis taklim yang inklusif sangat urgen bagi penguatan perilaku keagamaan masyarakat transisi. Majelis taklim juga sangat berperan dan telah memberikan kontribusi sangat positif bagi penguatan pemahaman keagamaan, solidaritas dan persatuan masyarakat, *amar ma'ruf nahi mungkar* dan penurunan angka kriminalitas, penguatan tradisi keagamaan dan peningkatan kualitas SDM masyarakat bidang keagamaan. Persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti lingkup pendidikan nonformal dan metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu masyarakat di Lingkaran Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Majid sedangkan penelitian ini yang akan diteliti adalah Ibu-Ibu lembaga pendidikan dan majelis di

Banjarmasin.⁹

2. Tesis dengan judul “Peran Pendidik Nonformal dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu” yang ditulis oleh Andrianto pada tahun 2020. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yaitu data primer bersumber dari hasil wawancara dengan pendidik nonformal, tokoh agama dan masyarakat. Sedangkan data sekunder diambil dari dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Serta instrumen dalam mengumpulkan data adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa: 1) Peran pendidik nonformal dalam mengembangkan pendidikan Islam di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dilakukan melalui berbagai program. 2) Pengaruh pendidik nonformal dalam mengembangkan pendidikan Islam di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu adalah memberikan kesadaran dan pola berpikir masyarakat, belum mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai Islam, mampu meyakinkan masyarakat akan keberkahan aktifitas, menjadi mediator, motivator, dan teladan bagi masyarakat. 3) Tantangan yang dihadapi pendidik nonformal dalam mengembangkan pendidikan Islam di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu adalah minimnya lembaga pendidikan

⁹ Muhammad Mustanadi, “Pendidikan Islam Nonformal dan Penguatan Perilaku Keagamaan Masyarakat Transisi Studi Terhadap Majelis Taklim Pada Masyarakat Lingkar Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Majid” (Disertasi, UIN Mataram, 2021).

Islam, kurangnya kerjasama dan komunikasi yang baik antara pendidik non formal dan pemerintah serta masyarakat, dan terbentuknya kebiasaan atau aktifitas yang buruk dalam masyarakat. Implikasi penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa pendidikan Islam di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dengan membangun komunikasi dan kerjasama pemerintah dan pendidik nonformal, memanfaatkan segala potensi yang ada, sehingga masyarakat bisa meninggalkan kegiatan atau aktifitas yang kurang menguntungkan baik bagi individu maupun kelompok. Persamaan penelitian ini adalah membahas pendidikan nonformal dan memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah dari subjek penelitian yaitu pendidik, sedangkan yang akan diteliti adalah peserta didik.¹⁰

3. Artikel jurnal dengan judul “Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat” yang ditulis oleh Saeful Lukman, Yusuf Zaenal Abidin dan Asep Shodiqin pada tahun 2019 di Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 4 No. 1. Fokus penelitian terhadap penelitian ini lebih kepada metode penyampaian materi yang digunakan seorang pendidik yang digunakan dalam setiap pertemuan, serta bagaimana perilaku peserta didik dalam menerapkan pemahaman keagamaan yang telah disampaikan oleh pendidik dari setiap materinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

¹⁰ Andrianto, “Peran Pendidik Nonformal Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu” (Tesis, Palopo, IAIN Palopo, 2020).

deskriptif kualitatif, yang dilakukan pada jamaah majelis taklim At-Taubah pada khususnya, dan umumnya pada masyarakat RW 03 desa Kebonjati, Sumedang. Berdasarkan penelitian melalui pendekatan studi deskriptif kualitatif terhadap peranan majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi yang disampaikan, metode yang digunakan, dan hasil dari peranan majelis taklim itu dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakatnya. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama, materi yang disampaikan oleh pendidik dalam pengajian mejelis taklim At-Taubah merupakan materi yang sederhana, yang tidak berbobot tinggi karena disesuaikan dengan kondisi objek/ peserta didiknya. Dengan melihat dari kondisi dan keadaan objek disekitaran majelis taklim dari segi perekenomian dan pendidikan yang dapat dikatakan menengah kebawah, materi yang disampaikan oleh pendidik meliputi akidah, akhlak, ibadah dan keadaan sosial masyarakat yang sedang terjadi. Kedua, metode sangat variatif, dalam majelis taklim At-Taubah sendiri metode yang digunakan mengacu pada QS. an-Nahl: 125 yang menjelaskan tentang tiga metode dakwah, meliputi: metode dakwah *bil hikmah*, metode dakwah *bil mau'idzatil hasanah* dan metode dakwah *bil mujadalah*. Ketiga, majelis taklim At-Taubah turut ikut andil bagian dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Majelis taklim At-Taubah berperan sebagai wadah atau sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam aspek keagamaan. Dalam pelaksanaanya, majelis taklim At-Taubah telah memberikan dampak perubahan dalam tatanan sosial

masyarakatnya, dan yang bersifat individu, baik dari segi peningkatan kualitas keimanannya, maupun jiwa sosialnya. Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas tentang aktivitas keagamaan Majelis Taklim sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan pembahasannya, metode artikel ini yaitu kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan diteliti ini menggunakan metode kualitatif.¹¹

4. Artikel jurnal dengan judul “Pengaruh Majelis Taklim Ibu-Ibu Terhadap Minat mendalami Agama Islam” yang ditulis oleh Rini Widi Astuti, M. Priyatna dan Agus Sarifuddin di jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan angket atau kuesioner, wawancara, obeservasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi product moment yang digunakan untuk mencari pengaruh antara aktivitas majelis taklim Ibu-Ibu dengan minat mendalami agama Islam. Dari hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa terdapat hubungan positif dan signifikansi antara aktivitas majelis taklim Ibu-Ibu terhadap minat mendalami agama Islam di Masjid Thoriqotus Sa’adah. Kesimpulan ini diambil berdasarkan pada data yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,422 dan koefisien determinan atau koefisien penentu pengaruh variabel X terhadap Y adalah 0,178084 atau

¹¹ Saeful Lukman, Yusuf Zaenal Abidin, and Asep Shodiqin, “Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat,” *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4 No. 1 (2019).

17,8084%. Hasil penelitian ini diuji dengan menggunakan korelasi product moment pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan diperoleh r hitung sebesar 0,422 dan r tabel sebesar 0,361 sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk kategori sedang bernilai positif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Aktivitas Majelis Taklim Ibu-Ibu di Masjid Thoriqotus Sa'adah Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor ini mempunyai pengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam mendalami agama Islam. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas Majelis Taklim kalangan Ibu-Ibu. Perbedaannya terletak pada penggunaan metode penelitian yaitu kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.¹²

Penelitian di atas serupa dengan penelitian yang dilakukan penulis terkait pembahasan tentang pendidikan nonformal dan majelis taklim, namun penelitian penulis lebih spesifik tentang pengajaran keagamaan antara pendidik dan peserta didik berkenaan dengan materi dan metode pengajarannya serta problematika yang dialami peserta didik dewasa yang menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini.

Adapun metode penelitian dari penelitian terdahulu ada yang serupa dengan yang dilakukan penulis yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di antaranya jurnal Zaenal Abidin dan Asep Shodiqin pada tahun 2019 di Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 4 No. 1 dengan judul Peranan Majelis Taklim

¹² Rini Widi Astuti, Muhammad Priyatna, and Agus Sarifuddin, "Pengaruh Majelis Taklim Ibu-Ibu Terhadap Minat Mendalami Agama Islam," *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2018.

dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. Adapun pembahasannya juga sama tentang keagamaan, materi dan metode namun berbeda dalam problematika yang dibahas penulis mencakup pendidik dan peserta didik.

Selain itu penelitian tesis yang dilakukan oleh Andrianto yang berjudul Peran Pendidik Nonformal dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu” yang ditulis oleh Andrianto pada tahun 2020. Memiliki kesamaan dalam pembahasan majelis taklim (masyarakat) secara umumnya, namun berbeda dengan yang akan penulis teliti, yaitu khusus di kalangan Ibu-Ibu. Kemudian metode penelitian kualitatif yang sama menggunakan teori Miles dan Hubberman untuk analisis data dan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan objektivitas (*confirmability*), serta bahasan tentang keagamaan, namun berbeda dalam pola perilaku keagamaan dengan pengajaran keagamaan.

Adapun bahasan tentang majelis taklim Ibu-Ibu yang serupa di jurnal yang berjudul Pengaruh Majelis Taklim Ibu-Ibu Terhadap Minat mendalami Agama Islam yang ditulis oleh Rini Widi Astuti, M. Priyatna dan Agus Sarifuddin di jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam tahun 2018, namun berbeda dalam hal metode penelitiannya yang menggunakan metode kuantitatif.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian nantinya akan dibagi dalam beberapa bab dengan sistematika

sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi tentang gambaran isi penelitian, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi kajian teori dan kerangka pikir. Peneliti mendeskripsikan kajian teori pengajaran keagamaan dan pendidikan orang dewasa yaitu konsep pengajaran keagamaan, unsur-unsur pengajaran keagamaan, dasar dan tujuan pengajaran keagamaan, pendidikan nonformal, karakteristik pendidikan nonformal, jenis pendidikan nonformal, konsep pembelajaran orang dewasa (andragogi), dan problematika pembelajaran orang dewasa (andragogi), prinsip-prinsip dan strategi pembelajaran berbasis andragogi, karakteristik belajar orang dewasa, langkah-langkah pokok dalam belajar orang dewasa, metode pembelajaran andragogi dalam pendidikan Islam dan problematika pendidikan orang dewasa

Bab ketiga metode penelitian berupa jenis penelitian, lokasi, obyek, subyek, pengambilan sumber data.

Bab keempat, sejarah dan latar belakang, gambaran materi pengajaran keagamaan di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, teknik pengajaran keagamaan yang dilakukan oleh pendidik dan problematika serta solusi yang dihadapi oleh Ibu-Ibu dalam melaksanakan pengajaran keagamaan di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.